

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS
ALQUR'AN (BTQ) PESERTA DIDIK MELALUI METODE
RUBAIYAT DI SEKOLAH DASAR INPRES (SD) 6 LOLU PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instirut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh:

Rizka Khairiah
NIM : 15.1.04.0004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ALQURAN (BTQ) PESERTA DIDIK MELALUI METODE RUBAIYAT DI SD INPRES 6 LOLU PALU” benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 14 Agustus 2019 M
9 Dzulhijah 1440 H

Penulis



Rizka Khairiah

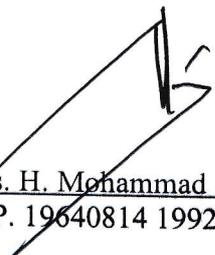
Nim: 15.1.04.0004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Peserta Didik Melalui Metode Rubaiyat di SD INPRES 6 Lolu Palu” oleh Rizka Khairiah Nim: 15.1.04.004, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan dihadapan dewan penguji.

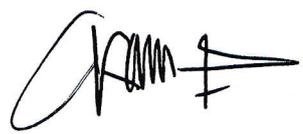
Palu, 14 Agustus 2019 M
9 Dzulhijah 1440 H

Pembimbing I



Drs. H. Mohammad Arfan Hakim, M.Pd.I
NIP. 19640814 1992031 001

Pembimbing II



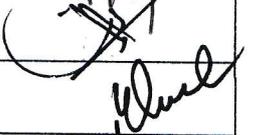
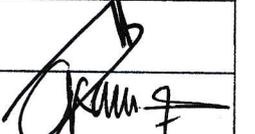
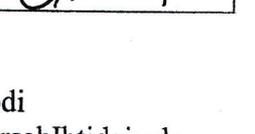
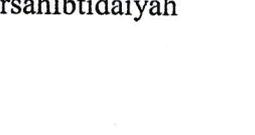
Kasmianti, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 19780606 2003 12 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Rizka Khairiah NIM 15.1.04.0004 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al quran (BTQ) Peserta didik melalui metode Rubaiyat di Sekolah Dasar (SD) Inpres 6 Lolu Palu”, yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal hari Senin, tanggal 26 Agustus 2019 M bertepatan dengan tanggal 25 Ramadhan 1440 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 29 Agustus 2019 M
28 Dzulhijah 1440 H

DEWAN PEMBIMBING

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	
Penguji Utama I	Dr. H. Kamaruddin, M.Ag	
Penguji Utama II	Elya, S.Ag., M.Ag.,	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Mohammad Arfan Hakim, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Kasmiati, S.Pd.I, M.Pd.I	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Elya, S.Ag., M.Ag.,
NIP. 19740515 200604 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan nikmat kehidupan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditargetkan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada junjungan umat islam Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umat muslim.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Muratno Daipore, S.Pd dan ibunda tercinta Warni Daimalindu, S.Pd yang sudah membesarkan, merawat, mendidik serta membiayai penulis dari jenjang pendidikan tingkat dasar hingga di perguruan tinggi. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, rezki yang banyak, serta umur panjang.
2. Adik-adik saya Muarrif dan Rizki Fauziah yang selalu setia menemani penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan Seluruh keluarga tercinta baik yang berada di Buol maupun di palu terutama kakak saya Metha Handjala SE, nenek saya tercinta Asmi Mentemas yang setia menemani penulis dari semester satu hingga sekarang.

3. Bapak Arham S.Pd, M.Si selaku Kepala SD Inpres 6 Lolu Palu yang telah mengizinkan dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberi motivasi kepada penulis dan teman-teman seangkatan.
5. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah banyak memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Ibu Elya, S.Ag., M.Ag selaku ketua dan Bapak H. Ubadah, S.Ag., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Palu yang sudah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Mohamad Arfan Hakim, M.Pd.I. dan Ibu Kasmiati, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabaran melungakan waktu dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan Ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
9. Bapak Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.I. selaku Dosen serta orang tua bagi Mahasiswa Buol di IAIN Palu yang sudah banyak memberikan motivasi kepada penulis.

10. Pegawai dilingkungan IAIN Palu khususnya pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan hati yang ikhlas telah memberikan pelayanan kepada penulis selama mengikuti rutinitas Akademik.
11. Sahabat-sahabat saya Rizka, Abida, Sindi , Mitha , Indah Buhang, Riri, Nurul Annisa, Kartika , Nuritasari dan Turmuzi, khususnya teman-teman seperjuangan Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan banyak bantuan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah Swt senantiasa selalu melindungi kita semua dimanapun kita berada dan semoga kita semua selalu berada di jalan yang benar.

Palu, 19 Agustus 2019 M
15 Dzulhijah 1440 H

Penulis

Rizka Khairiah
NIM 15.1.04.0004

10. Pegawai dilingkungan IAIN Palu khususnya pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan hati yang ikhlas telah memberikan pelayanan kepada penulis selama mengikuti rutinitas Akademik.
11. Sahabat-sahabat saya Rizka, Abida, Sindi , Mitha , Indah Buhang, Riri, Nurul Annisa, Kartika , Nuritasari dan Turmuzi, khususnya teman-teman seperjuangan Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan banyak bantuan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah Swt senantiasa selalu melindungi kita semua dimanapun kita berada dan semoga kita semua selalu berada di jalan yang benar.

Palu, 19 Agustus 2019 M
15 Dzulhijah 1440 H

Penulis



Rizka Khairiah
NIM 15.1.04.0004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMANA JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Batasan Masalah.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian terdahulu	8
B. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	8
C. Sejarah Baca Tulis Alquran	10
D. Macam-macam metode Baca Tulis Alquran.....	13
E. Metode Rubaiyat	29
F. Jumlah Ayat, Kalimat dan Huruf	33

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	37

D. Data Dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang SD Inpres 6 Lolu palu.....	42
B. Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Peserta Didik Melalui Metode Rubaiyat.....	52
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Peserta Didik Melalui Metode Rubaiyat	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Implikasi Penelitian.....	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
FOTO DOKUMENTASI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

NO	NAMA JUDUL	HAL
1.	KEADAAN NAMA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN	36
2.	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA	38
3.	KEADAAN PESERTA DIDIK	40
4.	DATA PRESTASI PESERTA DIDIK	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pengajuan judul Skripsi
- Lampiran II : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran III : Kartu Seminar Proposal
- Lampiran IV : Undangan Menghadiri Seminar proposal
- Lampiran V : Berita acara seminar proposal skripsi
- Lampiran VI : Daftar hadir seminar proposal
- Lampiran VII : Surat izin penelitian
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran IX : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
- Lampiran X : Surat Keputusan Penunjukkan Tim penguji
- Lampiran XI : Pedoman Wawancara
- Lampiran XII : Daftar Informan
- Lampiran XIII : Dokumentasi Wawancara

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
DAN SINGKATANNYA**

A. Transliterasi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (Dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (Dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Singkatan

Adapun beberapa singkatannya adalah :

Swt	: Subhanahu wa ta'ala
Saw	: Sallallahu 'alaihi wa sallam
a.s	: 'alihi al-salam
H	: Hijriah
M	: Masehi
SM	: Sebelum masehi
L	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
Q.S.(....):4	: Qur'an Surah.....ayat 4

ABSTRAK

Nama : Rizka Khairiah

Nim : 15.1.04.0004

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Peserta Didik Melalui Metode Rubaiyat di SD Inpres 6 Lolu Palu

Skripsi ini membahas tentang *Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat di SD Inpres 6 Lolu Palu*. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat di SD Inpres 6 Lolu Palu ? dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat ?

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (wawancara) dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang digunakan yaitu reduksi data dan penyajian data.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis alquran (BTQ) peserta didik melalui metode rubaiyat di SD Inpres 6 Lolu Palu, guru sebagai pendidik memberikan upaya yaitu memberikan tugas menulis ayat yang berada dalam alquran yaitu, menghafal surah-surah pendek, dan pengajaran ilmu tajwid. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan Dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat terdapat beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik adalah fasilitas/sarana seperti buku, kipas angin, alquran dan iqra serta ruang kelas yang cukup nyaman. Sedangkan yang menjadi factor penghambatnya adalah minimnya media atau alat peraga yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

Implikasi dalam penelitian ini adalah pihak pemerintah, seluruh pihak sekolah khususnya kepala sekolah, guru PAI dan guru BTQ dapat bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat agar dapat lebih menekankan kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari alquran dan membacanya sesuai dengan ilmu tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang dikenal dengan masyarakatnya yang majemuk. Hal ini dikarenakan beragamnya suku, budaya, adat istiadat dan agama yang ada di Indonesia dan ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia.

Islam merupakan salah satu agama yang ada di Indonesia, bahkan mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Setiap agama memiliki kitab suci yang menjadi pedoman dan petunjuk bagi umatnya. Demikian halnya dengan Islam, Alqur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada pamungkas para nabi dan para rasul yakni Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril As yang terpercaya untuk memberipenjelasan, yang sampai pada kita secara mutawatir, membaca sebuah surat yang paling pendek sekalipun dianggap sebagai suatu ibadah.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 menyebutkan bahwa : pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab.¹

Menurut Ma'rif dalam Danu Eko Agustinova Pendidikan adalah suatu proses panjang dalam rangka mengantarkan manusia untuk menjadi seseorang yang memiliki kekuatan intelektual dan spiritual, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek dan menjalani kehidupan yang bercita-cita dan bertujuan pasti. Hal ini menjadi suatu garis pokok dalam setiap proses peserta didik yang dijalani.²

Menurut Ki hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena melalui pendidikan dipastikan potensi manusia, budaya dan peradaban manusia dapat tersosialisasi, kehidupan manusia akan terus mengalami dinamika secara positif, berkembang dan berkeadaban. Pendidikan juga memiliki tugas, peran, dan fungsi yang sangat strategis dalam menumbuhkembangkan potensi-potensi diri manusia agar manusia tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi “manusia yang manusiawi”. Di samping itu, sasaran kegiatan pendidikan juga diarahkan pada kebudayaan spiritual. Dalam hal ini, seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan difokuskan pada usaha bagaimana cara mengubah dan mengembangkan pola berfikir, merasa, dan karsa. Di samping itu, sasaran kegiatan pendidikan juga diarahkan pada kebudayaan spiritual. Dalam hal ini, seluruh

¹ UUD Republik Indonesia nomor 2003 tentang *sistem Pendidikan Nasional* Pada bab II pasal 3

² Danu Eko Agustinova, *Refleksi Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2014)2

³ Suwarno, *pengantar umum pendidikan*, (Jakarta: aksara baru, 2005) 2.

kegiatan penyelenggaraan pendidikan difokuskan pada usaha bagaimana caranya mengubah dan mengembangkan pola berfikir, berasa dan karsa. Pengembangan pola berfikir, berasa, dan berkarsa itu adalah untuk mendirikan filosofi hidup, pedoman hidup, dan sikap hidup, untuk kemudian bisa mendirikan perilaku hidup yang beradab dan berbudaya yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah Swt.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting. Melihat kondisi peserta didik di era globalisasi yang penuh dengan kecanggihan ini, Guru sangat berperan penting dalam hal mendidik dan menuntun peserta didik agar tidak terpengaruh oleh keadaan zaman. Oleh karena itu pemerintah Kota Palu telah melakukan terobosan program “Palu Kana Mapande”. Program ini dimaksudkan agar terpenuhinya target pencapaian pembinaan keagamaan melalui belajar tambahan agama bagi peserta didik khususnya Kelas V(lima) di Sekolah Dasar. Pemerintah kota Palu mengadakan pelajaran tambahan untuk peserta didik dikarenakan minimnya jam pelajaran agama di sekolah dasar dan hanya berjalan seminggu sekali. Perhatian untuk memberikan pembinaan keagamaan peserta didik melalui program Palu Kana Mapande ini didasari atas pandangan bahwa agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam era yang penuh tantangan dewasa ini, agama sangat penting dihadirkan menjadi pemandu kehidupan. Dengan internalisasi nilai-nilai agama sejak dini terhadap setiap generasi diharapkan meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia, berkarakter, berintegritas, beradat, dan berbudaya khususnya untuk peserta didik dalam hal ini adalah

peserta didik di tingkat atas (kelas V). Oleh karena itu, program “Palu Kana Mapande” ini sesungguhnya bagian komitmen Pemerintah Kota Palu mewujudkan visinya untuk menjadikan Kota Palu sebagai “Kota jasa, berbudaya, dan beradat yang dilandasi dengan iman dan takwa kepada Allah Swt.

Sekolah menjadi salah satu institusi penyedia layanan pendidikan bagi seseorang, baik dijenjang PAUD, SD, SMP, maupun SMA, hingga perguruan tinggi. Di dalam institusi tersebut, terdapat sebuah sistem yang bertujuan untuk menjadikan para peserta didik agar mampu mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya serta melalui tugas-tugas perkembangannya sehingga menjadi seseorang yang lebih baik dan siap menjalani jenjang pendidikan selanjutnya.

Menciptakan generasi qur’ani seutuhnya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi melalui proses yang panjang dan harus dimulai sedini mungkin guna menciptakan generasi qur’ani yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan non formal, hal ini dilakukan agar anak-anak atau peserta didik tidak terjerumus pada kemaksiatan dan tindakan amoral namun, bagaimana mungkin generasi Qur’ani dapat terealisasi dengan baik, sementara tidak semua umat Islam bisa membaca Alquran dan memahami isi Al-Qur’an. Hal ini disebabkan karena masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca dan memahami isi Al-Qur’an.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Alquran peserta didik dengan menggunakan metode rubaiyat merupakan hal yang harus

diperhatikan. Guru diharapkan tidak hanya sekedar mengajarkan saja akan tetapi guru harus mempraktekkan pengucapan atau melafalkan huruf-huruf al-qur'an.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan efektivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengajar diharapkan mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara penuh. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik (kompetensi pedagogik) sehingga peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam membuat segala perencanaan, maupun pelaksanaan, bahkan pada penilaian proses pembelajaran itu sendiri, maka di sini pengalaman peserta didik lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan. Demikian pula halnya dengan pelajaran agama (membaca al-qur'an), elemen yang tentu saja penting adalah metode. Metode adalah cara penyampaian bahan atau materi ajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan metode, proses belajar mengajar akan lebih efektif dalam upaya menyampaikan bahan atau materi pembelajaran agar materi dengan mudah dapat dicerna oleh peserta didik khususnya dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTQ). Dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran, metode sangat menentukan pencapaian sebuah tujuan dalam hal ini adalah untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an melalui metode rubaiyat. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengkaji lebih dalam tentang Baca Tulis Qur'an (BTQ) dengan mengangkat judul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik melalui Metode Rubaiyat di SD Inpres 6 Lolu Palu*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Peserta Didik Melalui Metode Rubaiyat di SD Inpres 6 Lolu Palu?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode Rubaiyat di SD Inpres 6 Lolu Palu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik melalui metode Rubaiyat.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-qur'an peserta didik melalui metode Rubaiyat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Ilmiah

Manfaat ilmiah yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai wahana bagi penulis untuk menyampaikan ide-ide dalam bentuk karya

ilmiah sehingga memberikan manfaat dalam mendorong para guru dan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-qur'an melalui Metode Rubaiyat.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk penyelesaian studi guna memperoleh gelar sarjana srata satu (SI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

D. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis mengemukakan arti dari beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini yaitu Upaya meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an peserta didik melalui metode rubaiyat. Adapun arti dari beberapa istilah tersebut adalah :

1. Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an
 - Definisi Kemampuan adalah keahlian yang ada dalam diri seseorang
 - Baca Tulis Al-qur'an adalah belajar untuk membaca dan menulis Al Qur'an
 - Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an adalah daya seseorang atau peserta didik dalam belajar untuk membaca dan menulis Al-Qur'an
2. Peserta Didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.⁴

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014)40

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keautentikan penulisan skripsi ini, maka berikut ini adalah penyusunan skripsi-skripsi sebelumnya yang relevan. Skripsi dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan peserta didik melafalkan huruf-huruf arab sesuai makharijul huruf di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banggai tahun 2017, Istiqomah, IAIN PALU. Pada kesimpulan diketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik melafalkan huruf-huruf Arab di MTs Negeri 1 Banggai adalah menghafal ayat al-qur’an dan mufrodat sebelum jam belajar, dan juga pengajaran ilmu tajwid. Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik melafalkan huruf-huruf arab sesuai makharijul huruf mengalami peningkatan akan tetapi dalam penelitian ini hanya membahas tentang cara atau upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melafalkan huruf-huruf arab sesuai makharijul huruf tanpa menggunakan metode tertentu.

B. Kemampuan Baca Tulis Al-qur’an

Perintah membaca merupakan perintah yang paling penting dan berharga yang dapat diberikan kepada ummat manusia. Karena membaca merupakan jembatan menuju tercapainya kebahagiaan manusia. Dengan demikian, tidaklah berlebihan jika

dikatakan bahwa dengan membaca manusia dapat membangun peradaban melebihi peradaban-peradaban yang dapat dicapai oleh masyarakat atau bangsa lain. Sebagaimana firman Allah Swt berfirman dalam (Q.S AL-A'laq [96]: 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-Alaq [96]:1-5).

Demikian pentingnya perintah membaca, sehingga beberapa kali diulang dalam ayat pertama disebut. Hal ini juga memberikan pemahaman bahwa hanya dengan membaca manusia bisa sampai kepada pengetahuan atau yang lebih tinggi tingkatannya.

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera
- b. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir
- c. Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna

d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu

Sebagaimana disebutkan di atas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari segi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.

Dari beberapa pengertian di atas adalah maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran bacatulis al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

C. Sejarah baca Tulis Al-qur'an

Setelah wafat Utsman, Mushhaf Al-Imam tetap merupakan satu-satunya mushhaf yang dijadikan pegangan umat Islam dalam pembacaan Alquran, meskipun demikian terdapat juga beberapa perbedaan dalam pembacaan tersebut, sebab-sebab timbulnya perbedaan tersebut dapat juga disimpulkan dalam dua hal yaitu :

- a. Penulisan Alquran itu sendiri
- b. Perbedaan lajhah (dialek) orang-orang Arab

Penulisan Alquran itu dapat menimbulkan perbedaan pembacaan, oleh karena Mushhaf Al-Imam ditulis oleh sahabat-sahabat yang tulisannya belum dapat dimasukkan ke dalam golongan tulisan yang baik, sebagaimana diterangkan oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya “Muqaddimah IbnuKhaldun” bahwa “Perhatikanlah akibat-akibat yang terjadi disebabkan oleh tulisan mushhaf yang ditulis sendiri oleh sahabat-sahabat dengan tangannya”. Tulisan itu tidak begitu baik, sehingga kadang-kadang terjadilah beberapa kesalahan dalam penulisan, jika ditinjau dari segitu lisan yang baik dan bagus.

Untuk mengambil berkat, para tabiin dalam menyalin Alquran mengikuti saja bentuk tulisan Mushhaf Al-Imam. Karena Mushhaf itu ditulis oleh sahabat Rasulullah sendiri yang menerima Alquran langsung dari Nabi. Disamping itu penulisan Mushhaf Al Imam adalah tanpa titik dan baris. Adapun perbedaan lajhah orang-orang Arab telah menimbulkan macam-macam qiraat(bacaan), sehingga pada tahun 200 H. Muncullah ahli-ahli qiraat yang tidak terhitung banyaknya, seperti qiraat Ibnu Mas’ud.

Sebagaimana diterangkan di atas, Alquran mula-mula ditulis tanpa titik dan baris. Namun demikian hal ini tidak mempengaruhi pembaca Alquran ,karena para sahabat dan para tabiin adalah orang-orang yang fasih dalam bahasa Arab. Oleh sebab itu mereka dapat membacanya dengan baik dan tepat. Akan tetapi setelah ajaran

agama Islam tersiar dan banyak bangsa yang bukan bangsa Arab memeluk agama Islam, sulitlah bagi mereka membaca Alquran tanpa titik dan baris itu.

Apabila keadaan demikian dibiarkan, dikhawatirkan bahwa hal ini akan menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam pembacaan Alquran. Maka Abu Aswad Ad-Duwali mengambil inisiatif untuk memberi tanda-tanda dalam Alquran dengan tinta yang berlainan warnanya dengan tulisan Alquran. Tanda-tanda itu adalah titik di atas untuk *fat-hah*, titik di bawah untuk *kasrah*, titik di sebelah kiri atas untuk *dhammah*, dan dua titik untuk *tanwin*, hal ini terjadi pada masa Muawiyah.

Kemudian di masa khalifah Abdul Malik bin Marwan (685-705 M), Nashir bin Ashim dan Yahya bin Ya'mar menambahkan tanda-tanda untuk huruf-huruf yang bertitik dengan tinta yang sama dengan tulisan Alquran. Itu adalah untuk membedakan antara maksud dari titik Abul Aswad ad Duali dengan titik yang baru ini. Titik Abul Aswad adalah untuk tanda baca dan titik Nashir bin Ashim adalah titik huruf. Cara penulisan seperti ini tetap berlaku pada masa bani Umayyah, dan pada permulaan Abbasiyah, bahkan tetap dipakai pula di Spanyol sampai pertengahan abad ke 4 H. bahwa kemudian ternyata cara pemberian tanda seperti ini menimbulkan kesulitan bagi para pembaca Alquran, karena terlalu banyak titik, sedang titik itu lama-kelamaan hampir menjadi serupa warnanya. Maka Al-Khalil mengambil inisiatif, untuk membuat tanda-tanda yang baru, yaitu huruf *waw kecil* (◌◌) di atas untuk tanda *dhammah*, huruf alif kecil (◌) untuk tanda *fatha*, hurufnya kecil (بي) untuk tanda *kasrah*, kepala huruf syin (ش) untuk tanda *syiddah*, kepala ha

(ﺀ) untuk *sukun* dan kepala ‘ain (ﺀ) untuk *hamzah*. Kemudian tanda-tanda ini dipermudah, dipotong dan ditambah sehingga menjadi bentuk yang ada sekarang ini. Adapun Alquran yang telah dibukukan yang sampai pada kita sekarang ini khususnya yang ada di Indonesia ditulis berdasarkan bahasa Quraisy.

D. Macam-macam metode dalam proses pembelajaran Baca Tulis Alquran

Alqur’an merupakan kitab suci pegangan umat Islam yang mesti diajarkan melalui pendekatan pendidikan dari generasi ke generasi. Kewajiban mempelajari dan mengajarkan alqur’an ini merupakan tanggung jawab bersama bagi memastikan generasi penerus senantiasa menjadikan Alquran sebagai pegangan hidup mereka. Pendekatan pembelajaran Alquran mesti disesuaikan dengan inovasi baru, mudah difahami, menyenangkan, efisien sehingga peserta didik senantiasa berminat mempelajari Alqur’an tersebut.

Problem dalam pengajaran Alquran selama ini belum ada keseragaman metode dan pembinaan untuk guru-guru yang akan mengajarkan Alquran tersebut, selama ini para pendidik mengajarkan Alquran kebanyakan menggunakan metode-metode yang sangat alami, ataupun mereka mengajarkannya menurut konsep dan pemahaman sendiri tanpa adanya konsep dan target waktu yang jelas terhadap proses pembelajaran Alquran yang mereka lakukan. Pola pengajaran seperti ini ternyata susah untuk diukur tingkat keberhasilannya, ini terlihat pada banyaknya jumlah anak-anak usia sekolah baik SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA bahkan perguruan tinggi (PT)

yang tidak bisa membaca Alquran dengan baik, sehingga akhirnya ketidak mampuan ini terbawa sampai tua.

Belajar Alquran dapat dibagi kepada beberapa tingkatan yaitu belajar membaca sampai baik dan lancar dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksud yang terkandung didalamnya, dan tingkatan yang terakhir adalah menghafalnya. Cara baca Alquran yang benar adalah dengan memperhatikan beberapa hal seperti yang disebutkan tadi dalam tingkatannya. Usaha untuk mencari solusi guna mengatasi kesulitan dalam membaca alquran ini penting bagi umat Islam, terutama orang tua dan masyarakat, karena membaca Alquran merupakan ibadah yang besar nilai pahalanya. Adapun komponen-komponen dari proses pembelajaran adalah :

1. Materi

Materi adalah isi yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan materi ini peserta didik akan diantarkan pada tujuan pembelajaran sehingga berhasil tidaknya penyampaian materi akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Tinjauan mengenai sifat materi ini dalam setiap proses pembelajaran berlangsung ada diantara peserta didik yang kurang mampu memproses (mengola) materi dengan baik. Dengan mempertimbangkan isi, sifat dan luasan materi akan merujuk kepada metode-metode yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan keadaan materi tersebut dan menetapkannya sebagai metode-metode yang hendak dipakai pada saat mengajar.

2. Metode

Metode pembelajaran adalah cara penyampaian bahan atau materi ajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan peserta didik dalam upaya menyampaikan materi pembelajaran agar bahan atau materi tersebut mudah dicerna dan dipahami sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran juga merupakan cara yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk kegiatan pembelajaran kurikulum ini, sejumlah metode dipadukan secara integratif dan variatif dalam proses pembelajaran yang meliputi Pembelajaran Baca Tulis Alquran menggunakan metode Rubaiyat. Dalam mengajarkan metode rubaiyat ini, ada lima faktor yang tidak bisa ditinggalkan dan faktor-faktor ini merupakan kunci sukses Rubaiyat. Yaitu :

a. Pahami

Memulai mengajarkan buku I (Cara Rubaiyat), guru harus memahamkan sebelumnya kepada peserta didik dari apa yang ingin dicapai pada pelajaran yang akan dibaca, sehingga peserta didik telah mengerti apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Point ini sangat penting, agar peserta didik tidak sekedar ikut-ikutan kepada guru. Contoh, memahamkan bentukhuruf, bentuk baris dan bunyi.

b. Tunjuk

Diwajibkan kepada peserta didik menunjuk dengan alat seperti lidi dari setiap huruf yang dibaca, dengan kata lain bahwa peserta didik dilarang membaca dengan

melihat saja tanpa menunjuk huruf. Menunjuk huruf yang dibaca sangat bermanfaat karena konsentrasi peserta didik pada huruf yang dibaca tetap terjaga.

c. Baca, dengar, lihat, sebutkan, dan tuliskan

Guru membaca, memperdengarkan, memperlihatkan dan menyuruh menyebutkan secara langsung serta melatih menuliskan kepada peserta didik dari apa yang dibaca atau dipelajari. Guru senantiasa menuntun peserta didik sampai peserta didik dapat membaca sendiri.

d. Ulangi

Setelah peserta didik dapat membaca sendiri tanpa bantuan guru, hendaklah peserta didik diberikan bahan latihan bacaan pengulangan membaca sampai beberapa kali. Guru diharapkan menyimak dengan baik bacaan-bacaan peserta didik untuk mengontrol kesalahan-kesalahan.

e. Nyanyikan dan rayakan

Untuk menginternalisasi dan memudahkan pengingatan dan pemahaman peserta didik pada tingkat alam bawah sadarnya, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton dan menjenuhkan, maka dirayakan dengan pembelajaran sambil bernyanyi dan menyanyikan materi-materi yang dipelajari dalam beberapa bentuk nasyid.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran materi terkait dengan pembinaan pengamalan ibadah, do'a dan adab harian serta akhlak mulia yaitu :

- Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian materi bahan pembelajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap peserta didik. Dalam metode ini peserta didik duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang direncanakan guru itu adalah benar, peserta didik mengutip ikhtisar ceramah semampu peserta didik dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

Untuk pelajaran Pendidikan Agama, metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya untuk memberikan pengertian tentang Tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena Tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan peserta didik dapat mengikuti jalan pikiran guru.

- Metode Diskusi/Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran melalui proses Tanya jawab. Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (problem solving). Dalam dunia pendidikan metode diskusi mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang otak peserta didik untuk berfikir atau mengeluarkan pendapat sendiri.

- Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi dalam bentuk mempertunjukkan gerakan-gerakan untuk dilaksanakan dan ditiru oleh peserta didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh peserta didik.

- Metode latihan/Drill

Metode Latihan adalah cara penyampaian materi dalam bentuk latihan-latihan keterampilan tertentu di kalangan peserta didik. Penggunaan istilah latihan sering disamakan artinya dengan istilah “ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

- Metode pemberian tugas

Metode ini merupakan cara penyampaian bahan materi pembelajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok merupakan suatu cara menyampaikan bahan pembelajaran dalam bentuk pembagian tugas secara berkelompok.

- Metode sosidrama

Metode ini lebih melibatkan peserta didik untuk lebih aktif karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk bermain peran dengan cara menggambarkan

hubungan-hubungan social dengan cara dramatisai atau visualisasi. Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang, untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Adapun para pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakannya.

- Metode pembiasaan

Metode ini adalah bentuk metode dengan cara membentuk sikap dan perilaku keberagaman peserta didik dengan pendekatan pemberian pengalaman secara langsung dan continue agar peserta didik terbiasa melakukan atas kesadaran sendiri.

- Metode keteladanan

Metode ini adalah cara membentuk sikap dan perilaku berakhlak peserta didik dengan cara menyuguhkan keteladanan (pemberian contoh yang baik), baik yang langsung melalui kondisi pergaulan yang akrab antar personal sekolah, sikap dan perilaku guru, antar peserta didik serta komponen tenaga kependidikanlainnya.¹

Adapun Deskripsi capaian lulusan dan kompetensi pembelajaran baca tulis alquran (BTQ) khususnya di SD Inpres 6 Lolu palu adalah sebagai berikut :

a. Learning outcome baca tulis alquran (BTQ)

Membentuk peserta didik menjadi “generasi qur’ani”, yaitu peserta didik yang menjadikan alquran sebagai bacaan utama, menghayati, dan mengamalkan serta

¹Zakiah Daradjat, Metodik khusus Pengajaran Agama Islam,(Jakarta:Bumi Aksara,2014)289

menjadikannya pedoman hidup dalam kehidupan individu, social, dan masyarakatnya secara beradab dan beradab di atas landasan iman dan takwa kepada Allah Swt.

b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar BTQ

No	Dimensi	Kualifikasi kemampuan
1	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam, di lingkungan rumah, sekolah, dan sosial berbasis nilai-nilai alquran
2	Pengetahuan	Memiliki kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman secara faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu dan kecintaannya terhadap alquran, tentang ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan nilai-nilai keadaban, kemanusiaan dan lingkungan.
3	Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif serta kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan nilai-nilai alquran

c. Kompetensi Dasar

Sesudah mengikuti program pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat menguasai materi pokok dan materi penunjang dengan uraian sebagai berikut :

- 1) Mengenal dan memahami huruf hijaiyah dan kalimat serta potongan-potongan ayat alquran melalui panduan atau buku paket.
- 2) Mengucapkan huruf hijaiyah dan membaca ayat-ayat alquran secara fasih dan tartil sesuai makhraj dan sifatnya.
- 3) Menghafal surah-surah pendek dalam alquran sesuai dengan target yang telah ditentukan.
- 4) Menghafal doa harian dan do'a sesudah shalat.
- 5) Menghafal bacaan-bacaan shalat dan mampu mempraktikkan tata cara pelaksanaannya dengan baik dan benar.
- 6) Mampu membiasakan sikap dan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Memiliki keterampilan menulis huruf dan kalimat arab, serta ayat dan hadits dengan baik dan benar.

Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk memudahkan proses belajar baca tulis alquran selain menggunakan metode Rubaiyat :

1. Metode Albarqi

Metode Albarqi dapat dinilai sebagai metode cepat membaca alquran yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965, awalnya albarqi diperuntukkan bagi peserta didik SD Islam art-Tarbiyah, Surabaya. Peserta didik yang belajar metode ini lebih cepat ,mampu membaca alquran.

Metode ini disebut “anti Lupa” karena mempunyai struktur yang apabila peserta didik lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan anti lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini di peruntukkan bagi siapa saja mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/peserta didik belajar membaca. Adapun keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode ini adalah:

- Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan baik, dapat menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari),
- Bagi peserta didik (peserta didik merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah dapat belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga lebih mudah),
- Bagi sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena peserta didiknya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan sekolah lain).

Adapun prinsip metode albarqi yaitu menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi huruf dan bentuk huruf, menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya untuk mengenal huruf tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan, langsung dikenalkan fathah, dhommah, panjang, pendek dan tajwid.

Kelebihan metode al barqi : menggunakan sistem 8 jam, praktis untuk segala umur, menggunakan metode yang aktual SAS (Struktur Analisis Sintetik) yang memudahkan peserta didik dalam belajar Alquran, cepat dapat membaca huruf sambung, adanya teknik imlak, menulis khat, tidak membosankan karena adanya yanyian, sangat cepat dipakai secara klasikal, cocok untuk anak usia dini, metode yang paling akurat yakni peserta didik tidak mengenal huruf hijaiyah dengan lengkap karena diajarkan pada akhir-akhir pembelajaran.²

2. Metode tartil

Metode tartil merupakan salah satu metode pembelajaran Alquran yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu peserta didik membaca alquran. Metode ini diperkenalkan oleh Hj. Gazali, S. MIQ, MA pada tahun 1998. Metode ini terdiri dari dua siri, yaitu Tartil I dan Tartil II. Tartil I adalah memandu peserta didik mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddah dan tanwin. Dan Tartil II adalah untuk memandu peserta didik mempelajari Mad, Ghunnah, dan waqaf wal ibtida.

Agar penggunaan metode ini menjadi lebih berkesan, guru-guru perlu dilatih terlebih dahulu cara menggunakan metode ini sebelum mereka mengajarkan kepada peserta didik. Ini bertujuan agar guru dapat mengajar mengikuti silabus yang ditetapkan dalam buku panduan metode ini. Prinsip asas metode tartil ini adalah

²Depag RI, *Bimbingan Membaca AlQur'an*. (Jakarta: Dirjend. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993), h.8-15

menggunakan kaidah “Student Centre”. Guru perlu memiliki kreativitas untuk memandu peserta didik dalam pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran mereka.

Adapun cara pengajaran metode tartil adalah terdapat tempat komponen asas yang menjadikan metode ini lebih praktis dan lebih cepat berbanding dengan metode lain, yaitu :materi diberikan dalam bentuk lisan dan tulisan, masa yang diperlukannya 27 kali untuk pertemuan tartil I dan 22 kali pertemuan untukTartil II.

3. Metode Iqro’

Metode Iqro disusun oleh Bapak As’ad Humamdari Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Alquran dan TP Alquran. Metode iqra semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK alquran dan metode iqro sebagai program utama perjuangannya. Metode iqro terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK alquran. Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode iqro antara lain : TK alquran, TP alquran, digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/mushola, menjadi materi dalam kursus baca tulis alquran, menjadi program ekstrakurikuler sekolah, digunakan di majelis-majelisTa’lim.³

³As’adHumam, BukuIqro’ Cara CepatMembaca Al Qur’an, edisirevisi, (Yogyakarta:AMM (Angkatan Muda Masjid-Mushola), 1994), h.5

4. Metode Qira'ati

Metode baca alquran Qiraati ditemukan KH. Dahlan Salim Zarkasyi. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari alquran secara cepat dan mudah. Kiai Dahlan yang mulai mengajar alquran pada 1963, merasa metode baca alquran yang ada belum memadai misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat).

Kiai Dahlan kemudian menertibatkan enam jilid buku pelajaran membaca Alquran untuk TK Alquran untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dahlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode pengajaran Qira'ati adalah klasikal dan privat, guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya peserta didik membaca sendiri (CBSA), peserta didik membaca tanpa mengeja, sejak awal belajar peserta didik ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.⁴

5. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan

⁴Anonim, sistem Pengajaran TKQ/TPQ Metode Qira'ati “, Kumpulan Materi Metodologi Qiraati, (Semarang : yayasan Pendidikan Alquran RaudathukMujawwidin, 1998), h.23

yang berkembang di TK, TPA, antara lain : mutu pendidikan, kualitas santri lulusan TK/TP alquran belum sesuai target, metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses belajar tidak efektif, kelas TQA pasca TPA belum terlaksana. Dalam penggunaan metode ini dibutuhkan skill agar bisa menerapkan atau mempraktikkan metode tilawati ini. Oleh karenanya agar penggunaan metode ini efektif dan lancar harus digunakan guru yang betul-betul sudah mahir dalam menggunakan metode ini. Adapun syarat untuk menjadi guru alquran metode tilawati adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan komitmen
 - a. Mampu memberikan dorongan semangat belajar serta mengarahkan santri menjadi anak yang baik
 - b. Memberi contoh baik (uswatunhasanah) kepada santri baik perkataan maupun perbuatan.
 - c. Tidak mempermasalahkan khilafiyah, perbedaan metode mengaji maupun hal lain yang dapat mengurangi nilai ukhuwah Islamiyah
 - d. Berakhlak mulia dan rajin ibadah
 - e. Selalu mendoakan santri, wali sendiri, sesama ustadz dan lembanganya.
2. Berdasarkan keahlian
 - a. Mampu melafalkan huruf alquran sesuai makhrjanya
 - b. Bacaan alquran secara tartil
 - c. Faham teori tajwid dasar
 - d. Mampu menulis arab dasar (kalimat) dengan benar

- e. Menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang materi yang ditargetkan dalam kurikulum TK alquran
- f. Mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap santri serta mempunyai kreatifitas cukup.⁵

6. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab Thoriqoah (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosmusmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-qur'an Rosm Usmaniy, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-qur'an, kecuali beberapa lafadz. Timbulnya Yanbu'a adalah suatu usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'a alqur'an, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan

⁵Hasan Sadzili, *metode praktis cepat lancer belajar membaca alquran untuk TK/TP Alquran*,(Surabaya:Pesantren alquran Nurul Falah Surabaya,2004)h1

kepada Allah tersusunlah kitab Yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca-tulis dan menghafal Al-qur'an. Tujuan metode Yanbu' adalah:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-qur'an.
- c. Memasyarakatkan Al-qur'an dengan Rosm Usmaniy.
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar.
- e. Mengajak selalu mendarus Al-qur'an dan Musyafahah Al-qur'an sampai khatam.

Sedangkan karakteristik dari metode Yanbu'a adalah:

- (1) Sangat mudah
- (2) Mudah bagi pengajar
- (3) Mudah dipahami peserta didik
- (4) Simpel, cepat dan tidak begitu mudah

E. Metode Rubaiyat

Metode Rubaiyat adalah metode yang di susun dan dirancang oleh Ustad Hamim Thohari, B.IRKH. Rubaiyat menurut bahasa arab artinya serba empat, karena menurut ustad Hamim Thohari, B.IRKH memang ada empat tahap belajar alquran yaitu bisa baca qur'an, lancar baca quran, hafal qur'an dan faham alquran. Adapun empat tahap belajar alquran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pelajaran pertama, metode pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah terbagi menjadi empat tahap :
- a. Huruf Hijaiyah urutan Baghdadiyah, yaitu urutan yang biasa kita gunakan untuk menghafal huruf hijaiyah.

Qof	ق
Kaf	ك
Lam	ل
Mim	م
Nun	ن
Wawu	و
Hamzah	ء
Ha	هـ
Ya	ي

Za	ز
Sin	س
Syin	ش
Shod	ص
Dhod	ض
Tho	ط
Dhlo	ظ
'Ain	ع
Ghoin	غ
Fa	ف

Alif	ا
Ba	ب
Ta	ت
Tsa	ث
Jim	ج
Kha	ح
Kho	خ
Dal	د
Dzal	ذ
Ra	ر

- b. Huruf Hijaiyah Urutan Rubaiyat, yaitu huruf hijaiyah yang mengelompokkan huruf sesuai dengan bentuk dan kemiripannya.
- c. Menghafal huruf hijaiyah dengan cara Rubaiyat.

ث	ت	ن	ي	ب	هـ
ء	م	هـ	ق	ف	هـ
خ	ح	ج	غ	ع	هـ
-	ض	ص	ش	س	هـ
و	ز	ر	ذ	د	هـ
ظ	ط	ك	ل	ا	هـ

- d. Huruf Hijaiyah Rubaiyat dalam berbagai posisi.⁶

ث	ت	ن	ي	ب	هـ	Ketika Sendiri
ث	ت	ن	ي	ب	هـ	Ketika di Depan
ث	ت	ن	ي	ب	هـ	Ketika di Tengah
ث	تة	ن	ي	ب	هـ	Ketika di Belakang

2. Pelajaran kedua, membaca lafadz(kata) dalam ayat-ayat alquran ada empat tahapan sebagai berikut :

- a. Membaca kata bertanda vocal a-i-u

- Tanda َ di atas huruf sama dengan vocal *a*

⁶Hamim Thohari,2012,caramudah dan menyenangkanBelajarMembacaAlquran RUBAIYAT,(Klaten Utara. Rubaiyat Management)1

- Tanda◌ di bawah huruf sama dengan vocal *i*
- Tanda◌ di atas huruf sama dengan vocal *u*⁷

بَبِ بِبُ * بَبِ بِبِ	B
يَيِ يِي * يَيِ يِ	Y
نَنِ نُنِ * نَنِ نِ	N
تَتِ تُّت * تَتِ تِ	T
ثَثِ ثُّث * ثَثِ ثِ	S

b. Membaca kata bertanda vocal an-in-un

- Tanda◌ di atas huruf sama dengan vocal *an*
- Tanda◌ di bawah huruf sama dengan vocal *in*
- Tanda◌ di atas huruf sama dengan vocal *un*

بَبَّ بِبُ * بَبَّ بِ	ب
يَيَّ يِي * يَيَّ يِ	ي
نَنَّا نُنِ * نَنَّا نِ	ن
تَتَّ تُّت * تَتَّ تِ	ت
ثَثَّ ثُّث * ثَثَّ ثِ	ث

⁷ Ibid 18

- c. Membaca huruf mati dengan bunyi diftong
Huruf mati dan bunyi diftong ditandai dengan sukun (◌ْ)
3. Pelajaran ketiga, latihan membaca kalimat-kalimat alquran juga dengan empat tahapan :
- a. Membaca panjang dua vocal
- Sebuah vocal dibaca panjang dua kali dalam keadaan yaitu apabila vocal a berada di depan alif mati, vocal I berada di depannya' mati dan vocal u di depan waw mati.
- b. Membaca kalimat-kalimat alquran
- c. Menghilangkan bacaan huruf-huruf tertentu
- Huruf seperti ا – و – ي dan ل tanpa tanda apapun atau ا bertanda bulatan kecil (◌ْ) , maka huruf-huruf tersebut ditiadakan bacaannya.
- d. Melebur bacaan
- Apabila ada nun mati dan tanwin (an-in-un) bertemu salah satu dari enam huruf berikut ini: (ر – ل – و – ن – م – ي) maka bunyi nun mati dan tanwin tersebut dilebur bacaannya kedalam huruf tersebut.
4. Pelajaran keempat, latihan membaca alquran. Dalam pembelajaran keempat ini ada empat tahap yaitu :⁸
- a. Membaca huruf-huruf hijaiyah secara terpisah di awal surat
- Terdapat 27 surah dalam alquran yang didahului dengan huruf-huruf hijaiyah yang tidak membentuk sebuah kata meskipun ditulis dalam satu rangkaian.

⁸Ibid,h63

b. Menghentikan bacaan alquran

c. Berhenti sejenak/saktah

Saktah secara harfiah berarti tidak bersuara, yaitu keharusan untuk berhenti sejenak tanpa mengambil nafas ketika sampai pada sebuah kata yang bertanda seperti ini (سكّنة / س) di depannya. Bacaan harus dihentikan sejenak tanpa mengambil nafas selama dua vocal, lalu dilanjutkan kembali.

d. Tanda-tanda bacaan dalam alquran

Setiap pertemuan diberi latihan membaca sesuai dengan pelajaran yang diselesaikan. Jika 1 pertemuan butuh 1 jam saja, maka dengan metode rubaiyat hanya butuh 4 jam untuk bisa baca alquran.

F. Jumlah Ayat, Kalimat, dan Huruf

Jumlah ayat yang tersimpan dalam dada ulama salaf dan para qari' itu berbeda-beda. Mereka sangat bersungguh-sungguh menekuni (ilmu-ilmu) al-Qur'an serta mengajarkannya kepada orang lain. Namun, hal tersebut malahan berdampak negatif, karena lafadh al-Qur'an yang rusak justru lafadz-lafadz yang mereka bahas itu. Mereka membatasi jumlah ayat, kalimat, dan hurufnya. Akan tetapi, perbedaan yang merebak di kalangan ulama salaf yang elok bacaan al-qur'annya tersebut hanya sebatas pada persoalan *lafhziyah* saja, bukan masalah *haqiqiyah* (esensi).

Contohnya, qira'at kufah beranggapan bahwa firman Allah dalam QS. Shaad (38): 1 (وَالْقُرْآنُ الَّذِي ذُكِرَ) adalah satu ayat, tetapi menurut orang-orang yang mendatangkan perselisihan bacaan tersebut belum dihitung sebagai satu ayat. Qira'at

kufah juga beranggapan bahwa firman Allah dalam QS. Shaad (38) : 84 (قال فالحق)
 والحق أقول adalah satu ayat, namun menurut kalangan Baquni menganggap bacaan itu
 belum dihitung sebagai satu ayat. Bahkan mereka (al-Baquni atau orang-orang yang
 mendatangkan pertentangan) beranggapan bahwa firman Allah pada akhir ayat QS.
 Shaad (38) : 2 baru dihitung satu ayat.⁹

Secara ringkas, pendapat-pendapat ulama ini dapat dikelompokkan sebagai
 berikut.

Ulama kufah menganggap ayat berikut sebagai satu ayat.

صَّ َّ وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ

Ulama Baquni menganggap ayat berikut ini sebagai satu ayat.

صَّ َّ وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ (1) بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي عِزَّةٍ وَشِقَاقٍ (2)

Terjemahannya :

“Shaad, demi al-qur’an yang mempunyai keagungan. Sebenarnya orang-orang
 kafir itu (berada) dalam kesombongan dan permusuhan yang sengit.”(QS.
 Shaad[38]: 1-2).

Selain terjadi perbedaan pendapat mengenai jumlah ayat al-qur’an, di kalangan
 ulama juga terjadi perbedaan pendapat mengenai jumlah kalimat dan huruf dalam al-

⁹ Ibid108

Qur'an. Menurut Qira'at Kufah, jumlah ayat, kalimat dan huruf dalam al-Qur'an adalah 6.236 ayat, 77.437 kalimat, dan 323.671 huruf.¹⁰

¹⁰Muhammad Ahmad Abdullah, *metodecepat dan efektif menghafal al-Qur'anulkarim*, (Jogjakarta: Garailmu, 2009) 112

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.

Setiap orang yang melakukan penelitian kualitatif mempunyai alasan-alasan yang berbeda. Creswell mengemukakan bahwa beberapa orang menjadi penelitian kualitatif karena alasan-alasan yang agak negatif.¹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini dikarenakan fokus penelitian bersifat mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an peserta didik melalui metode rubaiyat di SD Inpres 6 LoluPalu.

Menurut Bagdandan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moelong, menyebutkan "Metodologi kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati."²

¹Rulam Ahmadi. *metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2104)11

²Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

Menurut Noeng Muhajir, menyatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hanya menggambarkan hasil menggambarkan hasil analisis suatu variable penelitian”.³

Yang tidak menggunakan perhitungan atau data statistik. Pendekatan kualitatif dalam proposal ini didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Peserta Didik melalui Metode Rubiyat di SD Inpres 6 Lolu palu.

B. Lokasi Penelitian

Objek atau sasaran lokasi penelitian adalah SD Inpres 6 Lolu Palu Provinsi Sulawesi Tengah Kota Palu yang terletak di jalan RA Kartini No 18 Palu. Alasan peneliti memilih SD Inpres 6 Lolu Palu sebagai lokasi penelitian yaitu karena letak sekolah yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam permasalahan yang diteliti, penulis bertindak sebagai pengumpul data. Sebagai pengumpul data, penulis bertindak langsung menghubungi sumber yang dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan. Maka demikian berarti penulis merupakan instrument atau alat dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya, karena jenis penelitian ini bersifat kualitatif.

³ Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Ed. II, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 2

Sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu “data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dilapangan dan dipeoleh dari responden. Yang menjadi responden pertama dalam penelitian ini adalah pendidik, dan peserta didik SD Inpres 6 LoluPalu. Pada pola ini penulis mencari keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung terhadap permasalahan yang diangkat.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan bacaan, buku-buku, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Selanjutnya untuk mendapatkan data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴ Dalam penelitian kualitatif, peneliti selalu menjaga objektivitas dan kemurnian data yang diperoleh. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung

⁴Cholid Narbuko, *Metodologi penelitian* (Cet IV, Jakarta Bumi Aksara, 2002) h. 70

sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surahmad menjelaskan bahwa observasi langsung yaitu :

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung kondisi (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, yaitu baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁵

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan dan mengamati secara langsung kondisi sekolah dan Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Alquran Peserta didik melalui Metode Rubaiyat di SD Inpres 6 Lolu Palu. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis untuk mencatat data yang diperoleh di lapangan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrument penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis untuk catatan dan pedoman wawancara.

Wawancara langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

⁵ Winarno Surahmad, Dasar dan Teknik research; pengantar Metodologi Ilmiah, (Ed. VI; Bandung: Tarsito, 1985), 155

Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan . Tentu kreatifitas wawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.⁶

Dalam hal ini, penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dan metode wawancara yang diambil adalah wawancara bertahap sebagaimana para ahli menyebut wawancara bebas terpimpin, karena wawancara ini memiliki sifat bebas namun tetap terkait dengan pokok-pokok wawancara ini yakni wawancara yang dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan social informan. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan, maka wawancara yang dilakukan oleh peneliti memiliki suatu pegangan yang didalamnya termuat pokok-pokok wawancara yang dianggap perlu untuk dijadikan informasi yang sifatnya lebih terinci mengenai sesuatu hal yang dianggap belum jelas dan masih dibutuhkan penjelasan, oleh karena itu, informan yang penulis wawancarai yaitu kepala SD Inpres 6 Lolu Palu, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Baca Tulis Alquran, operator sekaligus staf TU, dan peserta didik. Dan Handphone yang berfungsi sebagai alat untuk merekam hasil wawancara dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah. Suatu pendekatan Praktik*, (Ed. II; cet. IX: Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 197.

sejumlah dokumen resmi atau arsip yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil gambaran umum tentang SD Inpres 6 Lolu Palu dan juga memperoleh data tentang Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Alquran peserta didik melalui metode rubaiyat di SD Inpres 6 Lolu Palu.

F. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam skripsi skripsi ini terdiri dari tiga jenis, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam bentuk narasi yang utuh. Reduksi data juga diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁷

Data ini diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi yaitu dengan mereduksi kata-kata dalam penelitian yang dianggap tidak signifikan.

2. Penyajian Data

Yaitu meyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan-kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

⁷Andi Prastowo.*metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*,(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2016)242

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi satu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian data kita temukan dalam computer dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data.⁸

3. Verifikasi data

Yaitu tahap penyusunan data sesuai kebutuhan dan sudah terpakai.

⁸Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitatif Data analisis*, buku tentang metode-metode baru, (Cet.I; Jakarta:UI Pres, 2005), 15-16

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Sekolah Dasar Inpres 6 Lolu Palu.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Inpres 6 Lolu Palu.

SD Inpres 6 Lolu adalah sekolah SD Negeri yang terletak di Jalan R.A Kartini, No 18 A Palu, kecamatan Palu Timur Provinsi Sulawesi Tengah. SD Inpres 6 Lolu ini berdiri kokoh di atas permukaan tanah 1,234 hektar. Berdirinya SD Inpres 6 Lolu ini tidak terlepas dari naungan Pemerintah Daerah. SD Inpres 6 Lolu Palu berdiri sejak tahun 1987 yaitu pada tanggal 31 Desember. Sejak berdiri hingga sekarang SD Inpres 6 Lolu Palu telah dijabat 7(tujuh) Kepala Sekolah dengan uraian sebagai berikut :

- a. Dra. Hj. F .Manis Hasan Tawil Tahun 1987 – 1993
- b. Dra .Hj.Besse Syafiudin Tahun 1993 – 2003
- c. Nenda Lamkasusa,A.Ma. Pd Tahun 2003 – 2004
- d. Drs. Kamruddin Tahun 2005 – 2009
- e. I Nengah Sukama,M.Pd Tahun 2009 -2014
- f. Mariko Abubakar,S.Pd,M.Si Tahun 2014 – 2017
- g. Arham, S.Pd,M.Si Tahun 2017 – Sekarang

Secara geografis SD Inpres 6 Lolu Palu terletak di kelurahan Lolu Selatan Kecamatan Palu Selatan. Jarak orbitasi SD Inpres 6 Lolu Palu dengan kantor kelurahan Lolu Selatan \pm 1 km , dengan kantor kecamatan Palu Selatan berjarak \pm 3 km , dengan pusat kota Palu \pm 2 km, dengan ibu kota Provinsi \pm 3 km . SD Inpres 6 Lolu Terletak dilajanj R A Kartini yang merupakan pusat perkantoran Kota Palu merupakan peluang bagi sekolah diman lokasi mudah dijangkau dengan alat transportasi berupa mobil maupun sepeda motor.

2. Visi-Misi sekolah

a. Visi

Visi SD Inpres 6 Lolu Palu adalah, **mewujudkan anak didik yang berprestasi, beriman dan berpijak pada budaya bangsa.**

b. Misi

1. Meningkatkan Pembelajaran yang efektif, efisien
2. Membimbing siswa untuk berfikir kritis
3. Membimbing kualitas dan bimbingan individual shingga setiap siswa dapat berkembang sesuai karakteristik masing-masing
4. Menumbuhkan semangat kompetensi yang sehat diantara warga sekolah
5. Menumbuhkembangkan potensi siswa melalui IQ dan EQ
6. Mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat

7. Menumbuhkan sikap disiplin dan etika dalam kehidupan social, sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat.
 8. Menambahkan nilai-nilai social budaya melalui pendidikan budi pekerti pada semua bidang studi
 9. Menumbuhkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal.
3. Tujuan SD Inpres 6 Lolu
1. Semua siswa dapat menyelesaikan/mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan SKL yang telah ditentukan dan nilai rata-rata Ujian Akhir sekolah 6.00
 2. Siswa kelas III dapat menuntaskan calistung dengan hasil tes kemampuan dasar rata-rata 8.00
 3. Dapat mengembangkan semangat berkeaktivitas dan berprestasi bagi seluruh warga sekolah
 4. Dapat mengembangkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah
 5. Dapat menumbuhkan dan memantapkan program prestasi siswa
 6. Dapat melaksanakan pembelajaran dan membina secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan berkelanjutan
 7. Dapat menumbuhkan dan membiasakan berpikir kritis dalam memecahkan masalah
 8. Dapat mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi
 9. Dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan
 10. Dapat menumbuhkan kepedulian terhadap budaya local

11. Dapat menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat
 12. Dapat mengembangkan keterampilan dalam berpikir, berbicara bertingkah laku dalam berkhidupan sehari-hari
 13. Dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam mengembangkan atau membentuk sumber daya manusia. Selain menjadi komponen terpenting yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, guru juga mempunyai tugas dan tanggung jawab cukup berat yaitu tidak hanya mengajarkan materi kepada peserta didik akan tetapi guru juga harus membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik serta menjadi motivator untuk peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran dan penyelenggaraan pada SD Inpres 6 Lolu palu, SD Inpres 6 Lolu palu memiliki 16 orang tenaga pendidik termasuk kepala sekolah dan bagian tata usaha. Untuk lebih jelasnya penulis mengemukakannya pada table di bawah sebagai berikut :

Tabel 1
Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pend	Jabatan
1	Arham, S.pd, M.Si	S2	Kepala Sekolah
2	Lenny Sevi Harmawaty, S.Pd	S1	Guru Kelas IA
3	Sabrina, S .Pd	S1	Guru kelas III
4	Hj. Rusna, S.Pd	S1	Guru kelas IV
5	Ridwan Abu Bakar, S,Pd	S1	Guru kelas V
6	Mustamin Pabemba, S.Pd.i.S.Pd	S1	Guru kelas VI/A
7	Ni Putu Supratmini, S.Pd.SD	S1	Guru kelas VI/B
8	Edi Sutejo, S.Pd	S1	Guru Pendidikan Agama Islam
9	Enos Toniga, S.Th	S1	Guru Pendidikan Agama Kristen
10	Moh. Adzam Awwam, S.Pd	S1	Guru Penjaskes
11	Dewi Marsiana, S.Pd	S1	Guru Muatan Lokal/Bhs Inggris
12	Sri Wulandari	S1	Tenaga Administrasi/operator
13	Moh. Irfan	SLTA	Cleaning Service
14	Zulfiah Almahdali, S.Pd	S1	Guru Kelas II

Sumber Data: arsip SD Inpres 6 Lolu Palu

5. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan yang berlangsung secara terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di perlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik dari mutu dan jumlahnya merupakan hal yang paling mendasar untuk dipenuhi. Kurang bermutunya sarana dan prasarana sekolah akan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Dengan jumlah siswa yang banyak menjadikan pihak sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan jumlah siswanya, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Guru SD 6 Lolu Palu, sebagai berikut :

Penyediaan sarana prasarana di sekolah ini masih sangat minim terutama penyediaan infocus dan materi yang ada dalam buku itu sangat minim sehingga guru mencari materi atau referensi dari sumber lain seperti internet.¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SD Inpres 6 Lolu Palu masih kurang efektif dan kurang memadai, di akibatkan oleh minimnya sarana dan prasarana. Adapun daftar sarana dan prasarana di SD Inpres 6 Lolu Palu adalah sebagai berikut :

¹ Edi Sutejo, Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpress 6 Lolu Palu, "Wawancara" di ruang perpustakaan tanggal 6 Juli 2019

Tabel 2

SARANA DAN PRASARANA TAHUN 2017/2018

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Kelas	8	Baik
4	Ruang Dewan Guru	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Alat peraga/media	5	Kurang
7	Perpustakaan	1	Baik
8	WC	4	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Sound system	2	Baik
11	Computer	2	Baik
12	Infocus	4	Kurang
13	Drum Band	1 set	Baik
15	Lapangan	1	Baik

Sumber Data: arsip SD Inpres 6 Lolu Palu

6. Keadaan Kurikulum dan proses pembelajaran di SD Inpres 6 Lolu Palu

Proses pembelajaran pada SD Inpres 6 Lolu Palu pada pagi hari dimulai dari 07:00 dan berakhir pada jam 07:15 pembelajaran sudah dimulai. Adapun kurikulum yang digunakan di SD Inpres 6 Lolu Palu sudah berorientasi pada muatan Kurikulum 2013. Dengan demikian muatan mata pelajaran dari kelas I sampai dengan kelas VI sudah menggunakan sistem tema. Dan dalam tema tersebut sudah memuat atau

terwakili semua mata pelajaran pada satuan sekolah dasar. Adapun mata pelajaran tersebut sebagai berikut :

- a. Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Ilmu Pengetahuan Alam
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Seni Budaya dan keterampilan
- g. Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 SD Inpres 6 Lolu Palu, membelajarkan 2(dua) muata lokal (Mulok) yang wajib diikuti oleh peserta didik pada kelas I sampai kelas VI, yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Daerah setempat dan ditambah dengan keterampilan/kerajinan.

Pada struktur kurikulum yang ada di dalam standar isi untuk Muatan local (Mulok) adalah 2 Jam pelajaran per minggu. Sedangkan pada struktur kurikulum SD Inpres 6 Lolu tahun pelajaran 2017/2018 di kelas IV-VI terdapat penambahan 2 Jam pelajaran per minggu untuk muatan lokal, yaitu Bahasa Daerah dan Bahasa Inggris masing-masing 2 jam pelajaran. Penentuan jenis muatan local dan penambahan alokasi waktu ini didasarkan pada pertimbangan untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik. Hal ini sesuai tuntutan masyarakat orang tua dan komite.

7. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen utama yang cukup berperan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang menentukan terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran yang baik dan terarah, karena peserta didik merupakan sasaran utama atau objek dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data dokumentasi peserta didik yang belajar di SD Inpres 6 Lolu Palu berjumlah 251 siswa sebagai mana terlampir pada tabel berikut :

Tabel 3

JUMLAH PESERTA DIDIK DI SD INPRES 6 LOLU PALU

Ruangan	Jumlah Siswa
Kelas I	53 Siswa
Kelas II	56 Siswa
Kelas III	27 Siswa
Kelas IV	39 Siswa
Kelas V	31 Siswa
Kelas VI	45 Siswa
Jumlah Total	251 Siswa

Sumber Data: arsip SD Inpres 6 Lolu Palu

Adapun dari 251 peserta didik di SD Inpres 6 Lolu Palu tersebut, terdapat peserta didik yang mempunyai potensi dan bakat serta meraih prestasi di ajang lomba non akademik mulai dari tingkat kecamatan hingga ke tingkat Provinsi. Sebagaimana terlampir pada tabel berikut :

Tabel 4

Data Prestasi Siswa

No	Jenis Lomba	Tingkat/ Juara		
		Kecamatan	Kota	Provinsi
1.	Lomba Pidato Bahasa Indonesia		III	
2.	Lomba Dai Cilik	III		
3.	Lomba Mewarnai gambar (memperingati hari Lingkungan Hidup)		II,III	
4.	Lomba Pidato Bahasa Inggris (HUT SMP Neg I Palu)		I	
5.	Olimpiade Bahasa Inggris (HUT SMP Al-Azhar)		I	
6.	Lomba Pidato Bahasa Indonesia (FLS2N)	II		
7.	Lomba Pantomim (FLS2N)	I		
8.	Lomba cerita rakyat (FLS2N)	I	I	I
9.	Lomba Tenis Meja (O2SN)		I	
10.	Lomba mewarnai gambar (HUT BNI 46)		I,II,III	
11.	Lomba menggambar (HUT BNI)		III	
12.	Lomba cerdas cermat (HUT Perkebunan)		III	
13.	Lomba Taekwondo (Kejurnas)			II
14.	Lomba Aritmatika		I	
15.	Lomba Cerita Rakyat (HUT Provinsi Sulteng 2015)			I.III

16	LombaBercerita Tkt. ProvinsiSul-Teng			II
17	LombaKihajar Tkt. ProvSul-Teng (2015/2016)			IV
18.	LombaDa'ICilikMemperingatiTahunBaru Islam (2015/2016)		I	
19.	LombaMenggambarbuah (DinasPertanianTanamanPangan)			II
20.	LombaMenggambarPaspor (ImigrasiSul-Teng)			II
21.	OlimpiadeSains 2016	I	II	II
22.	LombaCerita Rakyat 2016	I	I	I
23.	LombaTenisMeja (O2SN) 2016	I	III	
24.	LombaTariKreasi (FLS2N) 2016	II		
25.	LombaGambarBercerita (FLS2N) 2016	II		
26.	LombaPantomim (FLS2N) 2016	I	III	
27.	PemilihanDeyNteYojo Kota Palu 2016		II,III	
28.	Pertandingan Karate (O2SN) 2016	II		
29.	LombaTariKreasi (FLS2N) 2017	I	I	
30.	LombaPantomim (FLS2N)	III		
31.	LombapidatoBahasa Indonesia (FLS2N) 2017	I	II	
32.	Lomba Baca Puisi (FLS2N)	I	IV	
33.	LombaOlimpiadeSains (Matematika) 2017	I		
34.	LombaOlimpiadeSains (IPA)	I	I	I

Sumber Data: arsip SD Inpres 6 Lolu Palu

Pada tahun pelajaran 2017/2018 SD Inpres 6 Lolu Palu mempunyai program pengembangan diri yang terdiri atas :

- a. Pramuka / kewiraan
- b. UKS

- c. Olahraga
- d. Dokter Kecil
- e. Seni Meliputi :
 - Seni Tari
 - Seni Musik / Drum Band
 - Seni Suara
 - Seni Keterampilan
 - Robotik
 - Penghijauan lingkungan

B. Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Peserta Didik Melalui Metode Rubaiyat.

Alquran merupakan dasar keyakinan keagamaan ummat muslim yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw . Membimbing manusia dalam mengarungi hidupnya adalah sangat layak bila alquran mendapat perhatian yang istimewa. Untuk membentuk insan yang berjiwa dan berakhlak qur'ani tidaklah mudah seperti membolak telapak tangan akan tetapi harus dengan tuntunan dan upaya yang maksimal, karena alquran harus diperkenalkan sedini mungkin kepada peserta didik, sehingga dalam mencapai tujuan ini diperlukan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran(BTQ) peserta didik melalui metode rubaiyat.

Kemampuan baca tulis alquran peserta didik pada siswa SD Inpres 6 Lolu Palu, khususnya kelas V(lima) sudah maksimal karena sebagian besar belajar alquran

di rumah sendiri bahkan ada yang belajar di TPA(taman pengajian alquran). Menurut keterangan guru BTQ dari hasil wawancara sebagai berikut:

Saya mengutamakan peserta didik yang masih belajar di iqra karena kebanyakan yang alquran sudah bisa membaca alquran akan tetapi masih diajarkan tentang ilmu tajwid.²

Ada berbagai macam upayayang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis alquran di SD Inpres 6 Lolu palu. Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis alquran tidak hanya menggunakan metode saja alan tetapi harus dilengkapi dengan media atau alat untuk mengajar khususnya pada peserta didik yang sudah alquran. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran(BTQ) peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Memberikan tugas kepada peserta didik

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat di SD Inpres 6 Lolu Palu adalah memberikan tugas kepada peserta didik berupa unjuk kerja dimana peserta didik di tuntut untuk menulis beberapa ayat yang ada dalam alquran kemudian di stor kepada guru yang bersangkutan untuk diberikan penilaian. Hal ini dikemukakan oleh guru BTQ :

Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran(BTQ) peserta didik yaitu memberikan tugas kepada peserta didik berupa tugas tertulis khususnya pada peserta didik yang masih iqra'.³

² Edi Sutejo, Guru BTQ SD Inpres 6 Lolu Palu, "wawancara" di perpustakaan SD Inpres 6 Lolu tanggal 6 Agustus 2019

Hal yang sama juga dikemukakan oleh seorang siswi kelas V dalam wawancara sebagai berikut :

Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan tugas untuk menulis kepada kami kemudian tugasnya di stor kepada guru.⁴

2. Menghafal surah-surah pendek

Menghafal surah-surah pendek adalah salah satu pengajaran baca tulis alquran yang menitikberatkan pada ingatan peserta didik dalam membaca alquran. Metode menghafal surah-surah pendek ini diterapkan di sekolah ini karena materi yang ada dalam buku panduan sangat minim. Bukan hanya materi saja yang minim melainkan media yang menjadi sumber belajar yang dapat memudahkan setiap proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pandu seorang siswa kelas V dalam wawancara sebagai berikut :

Pada saat proses pembelajaran BTQ berlangsung kami dituntut untuk menghafal surah-surah pendek yang ada dalam alquran.⁵

³ Edi Sutejo, Guru BTQ SD Inpres 6 Lolu palu, "wawancara" di perpustakaan SD Inpres 6 Lolu palu tanggal 6 Agustus 2019

⁴Tata, siswa SD Inpres 6 Lolu Palu kelas VI, "wawancara" dikelas VI tanggal 8 Agustus 2019.

⁵ Dede, siswa SD Inpres 6 Lolu Palu kelas VI, "wawancara" di luar kelas tanggal 15 Agustus 2019.

3. Mengajarkan ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah salah satu pengajaran alquran yang menitikberatkan pada makhraj dan ilmu tajwid. Metode ini sudah diterapkan pada peserta didik pada pembelajaran BTQ di kelas V, Karena pada pembelajaran BTQ peserta didik tidak hanya di tuntut untuk bisa menulis alquran akan tetapi harus bisa membaca alquran sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar. Hal tersebut juga dikemukakan oleh salah satu siswa dalam wawancara sebagai berikut :

Dalam pembelajaran BTQ guru selalu mengingatkan tentang pentingnya membaca alquran berdasarkan ilmu tajwid. Guru juga mengajarkan kepada kami tentang ilmu tajwid.⁶

Kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis alquran melalui metode rubaiyat tergantung cara guru mengajar dan media yang dipakai oleh guru dalam mengajarkannya. Karena meskipun pembelajaran berjalan dengan lancar sebagai mana mestinya, tanpa adanya media pembelajaran tidak akan efektif.

⁶ Pandu, siswa SD Inpres 6 Lolu palu kelas VI, “Wawancara” di luar kelas tanggal 15 Agustus 2019

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Peserta Didik Melalui Metode Rubaiyat

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat yaitu :

1. Faktor pendukung

Dalam proses pembelajaran Baca Tulis Alquran, masalah sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang terlaksananya proses pembelajaran. Karena kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana adalah dapat menumbuhkan

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik adalah adanya fasilitas/sarana seperti buku, kipas angin, alquran dan iqra serta ruang kelas yang cukup nyaman. Hal ini dikemukakan oleh guru BTQ yaitu :

Salah satu Factor yang sangat mendukung proses pembelajaran BTQ adalah ketersediaan ruangan kelas yang nyaman. Dan dengan adanya sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung proses pembelajaran.⁷

⁷ Edi Sutejo, Guru BTQ SD Inpres 6 Lolu Palu, "wawancara" di perpustakaan tanggal 8 Agustus 2019.

2. Faktor penghambat

Adapun Yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik adalah banyaknya jumlah peserta didik yang ada dalam kelas. Hal ini membuat guru kesulitan mengontrol kemampuan baca tulis alquran peserta didik yang pada dasarnya memiliki daya ingat dan pola pikir yang berbeda-beda dalam merangsang dan menerima materi. Adapun factor penghambat dan sekaligus yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran Baca Tulis Alquran ini adalah minimnya media atau alat peraga yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti infocus dan lain-lain. Tidak hanya media saja ketidak sesuaian antara buku dan lamanya proses baca tulis alquran juga menjadi factor penghambat terselenggaranya proses pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran Baca Tulis alquran(BTQ). Hal tersebut dikemukakan oleh guru BTQ di SD Inpres 6 Lolu Palu sebagai berikut :

Isi buku yang dikasih untuk pedoman mengajar itu sangat minim dan saya harus menambah-nambah materi untuk diajarkan kepada peserta didik hal tersebut membuat proses pembelajaran tidak efektif.⁸

⁸Edi Sutejo, Guru BTQ SD Inpres 6 Lolu Palu, "wawancara" di perpustakaan tanggal 8 Agustus 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan isi skripsi ini dari bab ke bab, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat di SD Inpres 6 Lolu Palu adalah menulis ayat yang ada dalam alquran, menghafal surah-surah pendek dan pengajaran ilmu tajwid.
2. Dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat terdapat beberapa factor yaitu factor pendukung dan factor penghambat. Adapun yang menjadi factor pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik adalah fasilitas/sarana seperti buku, kipas angin, alquran dan iqra serta ruang kelas yang cukup nyaman. Sedangkan yang menjadi factor penghambatnya adalah minimnya media atau alat peraga yang digunakan pada saat proses pembelajaran.
3. Banyaknya jumlah peserta didik yang ada dalam kelas menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik. Hal ini membuat guru kesulitan mengontrol kemampuan baca tulis alquran peserta didik yang

pada dasarnya memiliki daya ingat dan pola pikir yang berbeda-beda dalam merangsang dan menerima materi.

B. Implikasi Penelitian

1. Kiranya pihak pemerintah, seluruh pihak sekolah khususnya kepala sekolah, guru PAI dan guru BTQ dapat bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat agar dapat lebih menekankan kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari alquran dan membacanya sesuai dengan ilmu tajwid.
2. Pengajaran ilmu tajwid sangat bagus dalam pembelajaran baca tulis alquran sehingga perlu adanyaperhatian khusus dari guru untuk menerapkan pengajaran ilmu tajwid sesuai dengan langkah-langkahnya.

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Arham, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah	
2	Edi Sutejo, S.Pd	Guru BTQ	
3	Edi Sutejo, S.Pd	Guru PAI	
4	Sri Wulandari	Tata Usaha	
5	Tata	Peserta Didik	
6	Dede	Peserta Didik	
7	Pandu	Peserta Didik	

Mengetahui

Kepala SD Inpres 6 Lolu Palu

Arham, S.Pd, M.Si
NIP. 197303092000121004

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SD Inpres 6 Lolu Palu?
2. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SD Inpres 6 Lolu Palu ?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat di SD Inpres 6 Lolu Palu?
4. Apa saja yang menjadi factor pendukung dan factor penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat?
5. Bagaimana hasil yang telah dicapai dari upaya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran peserta didik melalui metode rubaiyat?

DOKUMENTASI



Gambar 1 : papan nama SD Inpres 6 Lolu Palu



Gambar 2 : Gedung kelas SD Inpres 6 Lolu Palu



Gambar 3 : wawancara bersama Kepala SD Inpres 6 Lolu Bapak Arham, S.Pd, M.Si



Gambar 4 : wawancara bersama Guru PAI sekaligus guru BTQ



Gambar 5 : Wawancara bersama Staf TU



Gambar 6 : Proses Pembelajaran BTQ

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova Danu Eko, 2014. *Refleksi Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Ahmad Abdullah Muhammad , 2009. *Metode Tepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'anul Karim*, Jogjakarta:Garai ilmu.
- Ahmadi Rulam, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong Lexy J, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo Andi, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, 2005. *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksarabaru.
- Thabrani Muhammad dan Arif Mustafa, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rozdakarya.
- Depag RI, 1993. *Bimbingan Membaca Al-qur'an*, Jakarta: Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Humam As'ad, 1994. *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-qur'an*, Yogyakarta: AMM (Angkatan Muda Masjid-Mushola)
- Anonim, 1998. *Sistem Pengajaran TKQ/TPQ Metode Qira'ati, kumpulan Materi Metodologi Qira'ati*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-quran Raudathul Mujawwidin.

- Sadzili Hasan, 2004. *Metode Praktis Cepat dan Lancar Belajar Membaca Alquran untuk TK/TP alquran*. Surabaya: Pesantren alquran Nurul Falah.
- Thohari Humam, 2012. *Cara Mudah dan Menyenangkan Belajar Membaca Alquran RUBAIYAT*. Klaten Utara: Rubaiyat Management.
- Muhajir Noeng, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Narkubo Cholid, 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surahmad Winarno, 1998. *Dasar dan Teknik Research; pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Miles Mathew B, Huberman Michael, 2005. *Qualitatif Data Analisis, buku tentang metode-metode baru*. Jakarta: UI Pres.
- Daradjat Zakiah, 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizka Khairiah
Tempat Tanggal Lahir : Buol, 2 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Dayodara II

Riwayat Pendidikan

1. MIN Buol, lulus pada tahun 2009
2. MTS Negeri Buol, lulus pada tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Biau Kab Buol, Lulus pada tahun 2015
4. Terdaftar sebagai mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri palu (IAIN) Palu

Palu, Agustus 2019

Penulis



Rizka Khairiah